

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2009-2023 sebagai variabel terikat (Y), kemudian variabel yang mempengaruhinya sebagai variabel bebas (X) yaitu pajak, pengeluaran pemerintah, ekspor, dan penerimaan modal dalam negeri (PMDN). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dan runtut waktu (*time series*).

3.2 Metode Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, penggunaan metode sangat penting untuk mencapai tujuan ilmiah, karena metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pada bagian ini membahas jenis penelitian yang dipilih, operasionalisasi variabel, teknik pengumpulan data, model penelitian, serta teknik analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerimaan pajak, pengeluaran pemerintah, ekspor dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi pada periode 2009-2023.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan

atau mendeskripsikan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan perhitungan statistik deskriptif atau inferensial untuk menguji dan menarik kesimpulan terkait pembuktian hipotesis yang telah dirumuskan.

3.2.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan proses menguraikan variabel-variabel yang lebih umum menjadi indikator-indikator yang lebih spesifik, yang dapat langsung diobservasi atau diukur. Berdasarkan judul penelitian "Pengaruh Pajak, Pengeluaran Pemerintah, Ekspor, dan Penerimaan Modal dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2009-2023", penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2013: 39) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2013: 39) variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Berikut adalah penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini, disajikan dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Notasi	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pertumbuhan Ekonomi	Persentase perubahan PDB Indonesia dari tahun 2009-2023.	Y	Persen	Rasio
2.	Pajak	Penerimaan pemerintah yang bersumber dari seluruh wajib pajak.	X ₁	Miliar Rupiah	Rasio
3.	Pengeluaran Pemerintah	Realisasi semua pengeluaran pemerintah yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk membiayai berbagai kegiatan dan program.	X ₂	Miliar Rupiah	Rasio
4.	Ekspor	Kegiatan menjual barang dan jasa ke luar negeri .	X ₃	Juta US\$	Rasio
5.	PMDN	Realisasi investasi yang dilakukan oleh warga negara Indonesia di dalam negeri.	X ₄	Miliar Rupiah	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau permasalahan yang menjadi fokus penelitian, serta untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang sudah dibahas dan yang belum ada dalam literatur ilmiah. Informasi ini diperoleh dari buku, publikasi, jurnal, atau karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan isu yang diteliti.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berbentuk runtun waktu (*time series*), yaitu data yang diperoleh dari informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) untuk periode 2009-2023, serta dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

3.2.3.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengakses berbagai sumber, seperti website, skripsi, jurnal, dan sumber lainnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari lembaga dan instansi yang relevan, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS).

3.2.4 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, peneliti kemudian mengembangkan model penelitian yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, terdapat variabel independen (X), yaitu penerimaan pajak, pengeluaran pemerintah, ekspor dan penanaman modal dalam negeri (PMDN), serta variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia.

Adapun model penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots(1)$$

Selanjutnya, karena terdapat masalah pada uji asumsi klasik (Multikolinearitas) maka formulasi tersebut diubah menjadi bentuk *First Difference*. Transformasi *First Difference* bertujuan untuk mengubah skala

pengukuran data ke dalam bentuk lain supaya memenuhi asumsi analisis dan mendapatkan hasil yang lebih baik dengan persamaan sebagai berikut:

$$d(Y) = \beta_0 + \beta_1 d(X_1) + \beta_2 d(X_2) + \beta_3 d(X_3) + \beta_4 d(X_4) + e \dots \dots \dots (2)$$

Untuk keterangannya sebagai berikut:

Y	: Pertumbuhan Ekonomi
β_0	: Konstanta
X_1	: Pajak
X_2	: Pengeluaran Pemerintah
X_3	: Ekspor
X_4	: Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	: Koefisien regresi
e	: Error

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini akan menggunakan persamaan regresi dengan menggunakan metode regresi kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS). Kemudian menggunakan pengujian terhadap asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan estimasi yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) yaitu penaksiran yang linear, tidak bias dan mempunyai varian yang minimum (Gujarati & Porter, 2015: 92). Evaluasi model untuk mengetahui apakah model sudah baik atau belum dapat dilakukan dengan pengujian secara statistik. Indikator untuk melihat kenaikan model adalah R^2 , F

hitung, dan t hitung. Ukuran tersebut digunakan untuk menunjukkan signifikan atau tidaknya model yang diperoleh secara keseluruhan.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang perlu dilakukan dalam analisis regresi linier berganda menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Pada OLS, terdapat satu variabel dependen, sementara variabel independennya lebih dari satu Menurut Ghazali (2018: 159) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah nilai normal atau tidaknya distribusi nilai residual. Untuk melihat baik atau tidaknya model regresi dilihat dari normal atau tidaknya distribusi nilai residual. Agar dapat diketahui ada atau tidaknya hubungan antara salah satu pengujiannya yaitu menggunakan metode *Jarque Bera Statistic* (J-B) kriterianya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas *Jarque Bera* (J-B) $>$ tingkat signifikansi α (0,05), artinya residual berdistribusi normal.
- Jika nilai probabilitas *Jarque Bera* (J-B) $<$ tingkat signifikansi α (0,05), artinya residual tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik

seharusnya tidak menunjukkan adanya hubungan yang kuat antar variabel independen. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independen, hal ini dapat mengganggu hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah dengan melihat *Variance Inflating Factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

- Bila nilai *Centered VIF* < 10 maka model tidak ditemukan adanya multikolinearitas.
- Bila nilai *Centered VIF* > 10 maka model ditemukan adanya multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016), autokorelasi dapat terjadi karena adanya hubungan antara observasi yang berurutan dalam suatu rentang waktu. Masalah ini muncul ketika residual dari satu observasi tidak independen terhadap residual dari observasi lainnya. Sebuah model regresi dianggap baik jika model tersebut tidak mengalami autokorelasi. Dalam penelitian ini pengujian dalam menguji autokorelasi menggunakan metode *Breusch-Godfrey LM test* yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai *Prob. Chi-Square* $< 0,05$ maka terjadi autokorelasi.
- Jika nilai *Prob. Chi-Square* $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan *variance* residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Jika *variance* residual tetap konstan di seluruh pengamatan, hal ini

disebut heteroskedastisitas, sementara jika variansnya berbeda-beda, itu disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji Breusch-Pagan-Godfrey, dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai *prob. chi-square* > 0,05 maka tidak ada masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai *prob. chi-square* < 0,05, maka ada masalah heteroskedastisitas.

3.2.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel atau model yang digunakan memiliki pengaruh yang signifikan, baik secara individu (parsial) maupun secara keseluruhan (bersama-sama).

1. Uji Parsial (Uji t-Statistik)

Uji t-statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2005). Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Penelitian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada derajat kebebasan kebebasan atau *degree of freedom* (df) dan tingkat keyakinan 95%. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$1. H_0: \beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \leq 0$$

Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh positif antara variabel pajak, pengeluaran pemerintah, ekspor, dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi.

$$2. H_a: \beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 > 0$$

Artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif antara variabel pajak, pengeluaran pemerintah, ekspor, dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi.

Untuk mengetahui signifikansi pajak, pengeluaran pemerintah, ekspor, dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini maka pengambilan keputusan dalam uji t tersebut sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat keyakinan 95% (probabilitas $< 0,05$), maka H_0 ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu pajak, pengeluaran pemerintah, ekspor, dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) dengan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajat keyakinan 95% (probabilitas $< 0,05$), maka H_0 tidak ditolak, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu pajak, pengeluaran pemerintah, ekspor, dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) dengan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi.

2. Uji Simultan (Uji F-Statistik)

Uji F-statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F juga dapat digunakan untuk mengetahui signifikansi koefisien determinasi (R^2). Penilaian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada derajat kebebasan atau *degree*

of freedom (df) dan tingkat keyakinan 95%. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_i = 0$

Artinya pajak, pengeluaran pemerintah, ekspor, dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. $H_a : \beta_i \neq 0$

Artinya pajak, pengeluaran pemerintah, ekspor, dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Adapun kriteria jika pengujian hipotesisnya adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan demikian keputusan yang diambil adalah:

1. H_0 tidak ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Artinya secara bersama-sama pajak, pengeluaran pemerintah, ekspor, dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. H_0 ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Artinya secara bersama-sama pajak, pengeluaran pemerintah, ekspor, dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

3.2.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi membahas tentang beberapa garis regresi menjelaskan data, atau lebih familiar adalah seberapa besar varians dari variabel terikat yang

dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Apabila $R^2 = 0$, maka varians dari variabel terikat tidak dapat dijelaskan sama sekali oleh variabel bebasnya. Sedangkan, apabila $R^2 = 1$, maka varians dari variabel terikat dapat dijelaskan 100% oleh variabel bebasnya.